

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah penyakit menular atau disebut Wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi daripada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka.

Penyebab wabah secara garis besar diakibatkan oleh Toxin (kimia & biologi) dan karena Infeksi (virus, bakteri, protozoa dan cacing). Dimana yang menjadi sumber penyakitnya adalah manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang mengandung atau tercemar oleh penyakit, serta dapat menimbulkan wabah (Santoso, 2005, p. 5).

Akibat dari wabah penyakit ini beresiko mengancam manusia, hewan maupun tumbuhan yang berdampak serius hingga kematian sehingga terganggunya roda kehidupan dan penghidupan manusia.

Pada Desember 2019, terjadi kasus wabah penyakit pneumonia misterius di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini langsung meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Dan kurang dari satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Susilo, 2020, p. 45),[online]).

Virus Corona atau Covid-19 ini, penyebarannya cepat sekali, yaitu melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang terkena Covid-19 adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru (Syarifda, 2020),[online]).

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi system pernapasan. Infeksi virus ini

disebut Covid-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV) (Hanoatubun, 2020),[online]).

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada Covid-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan Covid-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari Kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor (Davies, 2002),[online]).

Hingga 28 Maret 2020, jumlah kasus infeksi Covid-19 terkonfirmasi mencapai 571.678 kasus. Awalnya kasus terbanyak terdapat di Cina, namun saat ini kasus terbanyak terdapat di Italia dengan 86.498 kasus, diikuti oleh Amerika dengan 85.228 kasus dan Cina 82.230 kasus. Virus ini telah menyebar hingga ke 199 negara. Kematian akibat virus ini telah mencapai 26.494 kasus. Tingkat kematian akibat penyakit ini mencapai 4-5% dengan kematian terbanyak terjadi pada kelompok usia di atas 65 tahun (R. Handayani, 2020),[online]).

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. (Susilo, 2020). Angka kematian akibat virus corona di Indonesia tertinggi di Asia setelah Cina, meninggal 181 orang, persentase kematian 9,11%, jumlah kasus virus corona 1.986 kasus, sembuh 134 orang.3 Sampai tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi

Covid-19 berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang dan meninggal 198 orang (Syarifda, 2020),[online]).

Berdasarkan penjelasan Covid-19 sama seperti penyakit infeksi lainnya memiliki masa inkubasi. Sebagian besar program skrining berupaya mengidentifikasi proses penyakit selama fase alaminya, karena intervensi pada tahap awal ini cenderung lebih efektif daripada pengobatan yang diberikan setelah penyakit berkembang dan menjadi gejala.

Informasi tentang virus ini tentunya masih sangat terbatas karena banyak hal masih dalam penelitian dan data epidemiologi akan sangat berkembang juga, untuk itu tinjauan ini merupakan tinjauan berdasarkan informasi terbatas yang dirangkum dengan tujuan untuk memberi informasi dan sangat mungkin akan terdapat perubahan kebijakan dan hal terkait lainnya sesuai perkembangan hasil penelitian, data epidemiologi dan kemajuan diagnosis dan terapi. (R. Handayani, 2020)[online].

Dari berbagai kasus penyebaran Covid-19 yang dialami diberbagai Kota dan daerah di Jawa Barat, seperti halnya Kota dan Kabupaten Cirebon, sempat dilansir diberbagai macam berita yang ada pada media masa, Cirebon tercatat pernah menyandang sebagai daerah yang terpapar Covid-19 dengan jumlah kasus tertinggi di Jawabarat.

Seperti yang dilansir oleh Radar Cirebon (8/11/2020) Kasus Covid-19 di Kota dan Kabupaten Cirebon kembali melonjak. Untuk kabupaten Cirebon selama dua hari berturut-turut bertambah di atas 30 kasus baru. Data Sabtu, 7 November, 2020 ada penambahan 33 kasus baru. Sehingga total kasus terkonfirmasi berjumlah 1.324 orang. Sedangkan pada hari Minggu, 8 November, 2020 terjadi penambahan 30 kasus (Radar Cirebon, 2020),[online]).

Efek yang ditimbulkan pun menjadikan masyarakat harus lebih berhati-hati lagi dengan kondisi lingkungan sekarang dan diharapkan mematuhi protokol kesehatan. Dengan begitu kita dapat menghormati para nakes, seperti yang dilansir oleh Radar Cirebon (10/11/2020) Ratusan tenaga kerja kesehatan (nakes) di Kota dan Kabupaten Cirebon terpapar Covid-19.

Sementarayang gugur, sudah tiga orang. Jumlah tersebut, terakumulasi dari awal penanganan sampai saat ini.

Sementara itu, Kadinkes Kabupaten Cirebon, Hj. Eni Suhaeni, SKM, MKes menuturkan, sampai saat ini, total ada 150 tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19. Para nakes tersebut tersebar dari sejumlah fasilitas kesehatan dari mulai puskesmas, tenaga kerja kesehatan Dinkes, tenaga kesehatan rumah sakit dan fasilitas lainnya (Radar Cirebon, 2020),[online]).

Menurut data yang dilansir dari Covid19.cirebonkab.go.id per 16 Maret 2021, di Kecamatan Lemahabang, Kab. Cirebon data Terkonfirmasi Aktif berjumlah 114 orang, dari total yang Masih melakukan Isolasi 12 orang, Selesai Isolasi 97 orang, dan yang Meninggal 5 orang. Dan hingga kini masih mencatat sebagai zona merah. (Covid19.cirebonkab.go.id, 2021,[online]).

Desa Tuk Karangsuwung merupakan bagian dari Kecamatan Lemahabang yang dimana letaknya dekat dengan pusat aktivitas utama masyarakat di lingkungan Kecamatan seperti pasar, pertokoan, dan pedagang kaki lima. Dan dari info yang beredar dimasyarakat desa, ada beberapa warga yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Seperti yang diketahui dampak dari wabah Covid-19 ini sangat mengerikan sekali terhadap perekonomian. Karena pertumbuhan ekonomi global yang terus melambat sangat berpengaruh sekali terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Akibatnya masyarakat semakin terpuruk karena harus memenuhi kebutuhan hidup sementara pendapatannya yang kian minim perkembangan.

Dan dari wabah Covid-19 ini berefek pada dunia pendidikan yang semakin terpuruk dikarenakan tidak bisa dilakukan secara tatap mata langsung, sehingga berdampak pada prestasi anak yang kian terancam dikarenakan tidak semua murid sekolah dan mahasiswa memiliki media penunjang untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh. Dan dari kasus ini hilangnya kontrol orang tua semakin tinggi sehingga proses belajar anak tidak berjalan dengan baik.

Dengan demikian masyarakat seharusnya sudah mulai sadar akan pentingnya memahami pandemic Covid 19 ini, karena efek negatifnya yang dirasakan bukan oleh hanya satu orang saja. Minimal masyarakat dapat menjaga diri pribadi dan keluarga demi kemaslahatan bersama dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan dan menjaga kesehatan tubuh.

Demikian juga peranan pemerintah begitu penting dalam upaya perencanaan penanggulangan bencana wabah dengan langkah yang tepat, minimal tingkat mikro demi mengurangi penyebaran Covid-19 pada tiap wilayahnya masing-masing.

Dari penjelasan tersebut penulis akan mencoba menggali data informasi di lapangan, bagaimanakah kondisi yang sebenarnya terjadi pada masyarakat. Bagaimana situasi mereka menjalani kehidupan sehari-hari di masa pandemik Covid-19 ini. Bagaimana partisipasi masyarakat di Desa Tuk Karangsuwung dalam memutus penyebaran Covid-19.

Karena di dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah Ayat 195 disebutkan bahwa:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Yang Artinya : “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”

Tafsir : Dan semua dosa hakikatnya adalah kebinasaan, setiap orang yang melakukan kemaksiatan, sejatinya dia telah melemparkan dirinya pada jurang kebinasaan. Begutupun pada sesuatu yang dapat mendatangkan suatu kemudharatan atau memberikan dampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain (Ustadz Abu Yahya Badrusalam, 2020). Seperti pandemic Covid-19 ini, janganlah membuat mudharat pada diri sendiri dan orang lain, bersikap tidak peduli dan tidak mau mematuhi protokol kesehatan yang ada, padahal itu demi kebaikan bersama.

Dari penjelasan yang telah disebutkan penulis akan berusaha menjelaskan bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di Desa Tuk Karangsuwung dalam upaya mengurangi penyebaran Covid-19. Seperti

peranan pemerintah dalam menangani Covid-19, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengurangi penyebaran Covid-19 atas dasar kesadaran diri sendiri, sejauh mana pemahaman masyarakat tentang Covid-19, dan bagaimana cara yang mereka lakukan dalam menghadapi situasi pandemik Covid-19 ini demi terputusnya mata rantai penyebaran Virus Corona. Semua itu akan dijelaskan didalamnya dan akan dideskripsikan mengenai bagaimana aktivitas mereka selama masa Pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari yang sudah dijelaskan di atas pada bagian latar belakang tersebut, dengan ini masalah yang timbul dapat teridentifikasi sebagai berikut;

- a. Kasus korban terpapar Covid-19 semakin tinggi di Kabupaten Cirebon
- b. Masyarakat yang masih kurang dengan kesadaran diri terhadap situasi pandemik Covid-19
- c. Kebijakan pemerintah yang masih belum efektif dalam mitigasi bencana pandemik COVID-19, karena Desa Tuk Karangswung sempat menjadi zona merah

2. Pembatasan Masalah

Dan pada uraian yang sebelumnya telah dijelaskan di atas bahwa “Peran Masyarakat Dalam Mengantisipasi Penyebaran Covid-19” menjadi sebuah patokan dan focus peneliti dalam mencari sebuah data bagaimana peran masyarakat dalam menangani Covid-19 ini agar tidak semakin menyebar. Dan penelitian ini dibatasi hanya cakupan wilayah Desa Tuk Karangswung yang berada di Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon agar hasil penelitian ini lebih terarah dan dapat lebih menitik fokuskan pada permasalahannya.

3. **Pertanyaan Penelitian**

Dari pemaparan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah dan supaya penelitian ini menjadi lebih terarah bagi dalam pelaksanaannya, maka menghasilkan sebuah rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap pandemic Covid-19 ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Tuk Karangsuwung dalam upaya mengurangi penyebaran Covid-19?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam berpartisipasi mencegah penyebaran Covid-19 ?

C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada rumusan masalah di atas. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, dan hasil dari penelitian ini akan dianalisis dan dideskripsikan bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Desa Tuk Karangsuwung Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon dalam kesehariannya. Dan adapun tujuannya yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi dan sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap pandemic Covid-19 juga situasi dan kondisinya
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya dan tingkat partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya dalam mengurangi penyebaran Covid-19
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat masyarakat berupaya dalam berpartisipasi untuk mengurangi penyebaran Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan akan menimbulkan sebuah dampak yang dihasilkan berupa faedah atau manfaat, dan bisa berguna secara teoritis maupun praktis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah media informasi, dan manfaat teoritis dan praktis tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini secara Teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas terkhusus Pemerintah dan Dinas terkait dalam menangani Covid-19 tentang peran masyarakat yang begitu penting dalam menangani sebuah pandemik khususnya Covid-19 ini agar tidak semakin menyebar. Dengan adanya sinergi dengan saling berperan dalam menangani pencegahan Covid-19 ini diharapkan tidak semakin menyebar dan menimbulkan banyak korban di wilayah Kabupaten Cirebon, Khususnya di Desa Tuk Karangswung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti sendiri mengenai bagaimana pentingnya sebuah peran masyarakat yang saling bersinergi dengan pemerintah dalam melawan sebuah wabah pandemic Covid-19 ini.

b. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, sebagai media referensi dalam bahan bacaan penelitian di masa yang akan datang.

c. Bagi Institut

Begitu institut diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi baru dalam bahan penelitian, dan sebagai pertimbangan dalam media referensi pada penelitian di masa depan.

d. Bagi Pemerintah Kabupaten

Bagi pemerintah kabupaten diharapkan dapat menemukan solusi dari hasil penelitian ini terhadap peran pemerintahan dalam menangani Covid-19 khususnya di Kabupaten Cirebon.

e. Bagi Pemerintah Desa

Dari penelitian ini diharapkan hasil yang ditimbulkan dapat memberikan informasi dan media referensi baru dalam memberikan imbauan kepada masyarakat desa dan meningkatkan rasa kesadaran diri mereka untuk saling bersinergi dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 khususnya di Desa Tuk Karangsuwung.

f. Bagi Dinas Kesehatan

Bagi dinas kesehatan terkait, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan clue atau informasi tentang kemampuan dan kesadaran diri masyarakat dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19, supaya dinas kesehatan tau bagaimana kondisi di lapangan.

g. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dalam menciptakan sebuah karya tulis ilmiah tentang peran masyarakat dalam menanggulangi bencana.

